



**MINAT SISWA PUTERI TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SD
NEGERI 23 MESKOM KECAMATAN BENGKALIS**

JURNAL

Oleh

ISKANDAR

NIM. 1305188561

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

2015

MINAT SISWA PUTERI TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SD NEGERI 23 MESKOM KECAMATAN BENGKALIS

Iskandar¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
Iskandar.kandar@yahoo.com¹, ardiah.juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRACT. SD Negeri 23 Meskom District of Bengkalis is one of the schools that implement Penjasorkes learning process, but in the implementation of learning penjasorkes, there are students who are less enthusiastic in following these subjects, particularly the female student. This situation is possible because of many factors, including the lack of student motivation, background penjasorkes teacher education, the teacher Penjasorkes modification, facilities and infrastructure in Penjasorkes learning, support principals, and curriculum and teaching Planning. This research is a descriptive that aims to reveal about the picture female student motivation for learning in elementary school penjasorkes 23 Meskom District of Bengkalis. The study population was 47 people. Sampling was done by total sampling technique, so the sample amounted to 47 people. Instruments used to collect data was questionnaire or questionnaires using Guttman scale. Data were analyzed using frequency distribution formula in the form of a percentage. From the data analysis obtained the following results: The level of student achievement interests amounted to 80.74%, it means that the level of achievement of student motivation female against modification of existing PE teaching in primary schools 23 Meskom District of Bengkalis, located on either classification. The level of achievement modification of existing PE lessons in primary schools 23 Meskom District of Bengkalis amounted to 78.63%, it means that the level of achievement of the role of physical education teachers in public primary schools 23 Meskom District of Bengkalis currently on classification sufficient. The level of achievement infrastructure PE Lessons in SD Negeri 23 Meskom District of Bengkalis amounted to 65.61%.

Keywords: Interest in Learning Students to PE

MINAT SISWA PUTERI TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SD NEGERI 23 MESKOM KECAMATAN BENGKALIS

Iskandar¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO², Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd³
Iskandar.kandar@yahoo.com¹, ardiah.juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRAK. SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis adalah salah satu sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar Penjasorkes, namun dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, khususnya siswa putri. Keadaan ini dimungkinkan karena banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya kurangnya motivasi siswa putri, latar belakang Pendidikan guru penjasorkes, modifikasi yang diberikan guru Penjasorkes, sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjasorkes, dukungan kepala sekolah, serta Kurikulum dan Perencanaan pengajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang gambaran motivasi siswa putri terhadap pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis. Populasi penelitian adalah 27 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, jadi sampel berjumlah 27 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian minat siswa adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian modifikasi Pelajaran Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis berada pada klasifikasi cukup. Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis adalah sebesar 65,61 %.

Kata kunci: *Minat Siswa terhadap Pembelajaran Penjaskes*

PENDAHULUAN

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, Penjasorkes pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial, pemahaman dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana pada saat proses pembelajaran terjadi siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas fisik; bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis mempunyai sarana dan prasarannya yang cukup memadai dan siswanya pun terbilang banyak. Sama dengan sekolah lainnya mata pelajaran penjasorkes juga diajarkan di sekolah ini mulai dari kelas I, II, III. Melihat dari kondisi sekolah tersebut dan siswa yang belajar di sekolah ini terbilang pintar, maka dalam pengajarannya siswa seharusnya merasa senang dan dapat fokus pada materi yang diajarkan, karena penjasorkes merupakan salah satu bidang studi wajib.

Kenyataan di lapangan ditemui masih rendahnya minat siswi putri dalam mata pelajaran penjasorkes, sebahagian siswa terutama siswi putri banyak yang asal-asalan dalam melakukan aktivitas olahraga yang diajarkan, ada juga yang hanya karena takut dimarahi oleh guru tersebut, sehingga terkesan terpaksa bukan merasa senang dengan bidang studi ini. Penyebabnya dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes, alokasi waktu yang tersedia, program pengajaran, metoda yang digunakan oleh guru serta sarana dan prasarana. Hal ini sangat jauh berbeda dengan sikap siswa putera dalam pembelajaran tersebut, dimana siswa putera terlihat lebih menyenangi belajar penjasorkes.

Bila terjadi respon yang berbeda dalam pembelajaran penjasorkes antara siswa putera dan putri tentu akan menghambat proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, tentu ini akan menimbulkan masalah. Dan juga apabila siswa dalam proses belajar tidak serius dalam mengikuti pelajaran tersebut, tentu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperolehnya, karena dalam belajar siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaannya siswa tersebut tidak dapat melakukan dengan baik dan benar.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis termotivasi untuk meneliti sehingga didapat gambaran yang berarti tentang bagaimana sesungguhnya minat siswi putri SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis terhadap mata pelajaran penjasorkes.

Dalam Ensiklopedia Indonesia karangan Poerdarmita (1988:225) dijelaskan bahwa, "Minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman". Selanjutnya Slameto (1995 : 57) mengatakan "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai rasa senang". Pendapat ini diperkuat oleh Suhartin (1983:56) mengatakan "Pada dasarnya orang senang melakukan sesuatu yang diminatinya".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertindak melakukan kegiatan yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus menerus. Seseorang akan menaruh minat pada suatu objek atau kegiatan bila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan itu akan bersangkutan paut dengan dirinya. Kesadaran ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya rangsangan dari luar, karena minat tidak dibawa dari lahir oleh individu melainkan dikembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap sesuatu objek. Pemahaman ini berasal dari berfungsinya panca indera dalam melihat dan mendengarkan tentang sesuatu objek, kemudian panca indera menginformasikannya ke pusat saraf untuk diolah kemudian diambil suatu keputusan dalam bentuk suatu tindakan.

Minat seseorang dapat dilihat dari objek atau kegiatan yang dipilihnya, hal ini dinyatakan oleh Sukarsi dalam Zurfiyetti (2000 : 18) mengatakan bahwa " Minat adalah sesuatu perangkat mental yang terdiri kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas dan takut serta kecenderungan - kecenderungan lainnya yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu". Dapat kita pahami bahwa minat itu timbul sebagai akibat dari perangkat mental setiap individu. Bila suatu objek, peristiwa atau pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang, maka minatnya akan tertuju pada objek tersebut dan akan berusaha sekuat tenaga berkonsentrasi untuk memperhatikan dan mendapatkan objek tersebut.

Minat merupakan faktor psikologis manusia yang berpengaruh besar terhadap proses hasil belajar, apabila seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hasil belajarnya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya bila seseorang berminat maka dengan mudah akan bisa belajar dengan baik. Dalam hal ini Gie (1983:12) mengatakan bahwa : "Suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila sipelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara empiris bagaimanakah minat siswi puteri terhadap mata pelajaran penjasorkes. Jenis penelitian ini deskriptif yakni untuk mengungkap masalah sesuai apa adanya. penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara "*purposive sampling*" menurut Arikunto (2002). Maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswi puteri kelas IV dan V saja, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 47 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data dari variabel pertanyaan yang meliputi aspek tentang minat siswa putri terhadap pembelajaran Penjas.

Minat Siswa Putri

Untuk melihat keadaan minat siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis penulis memberikan 10 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai minat siswa putri disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Minat Siswa Putri

NO	PERNYATAAN	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Saya selalu mengikuti pembelajaran Penjaskes SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, karena pelajarannya menyenangkan	22	5	81,48	18,52	Baik
2	Saya sangat tertarik mengikuti pembelajaran penjas	24	3	88,89	11,11	Baik
3	Saya Lebih suka mengikuti kegiatan belajar penjas daripada mata pelajaran lainnya.	23	4	85,19	14,81	Baik
4	Walaupun tidak ada ujian saya akan terus semangat dan serius mengikuti pembelajaran penjas.	21	6	77,78	22,22	Cukup
5	Saya merasa kurang puas jika ada teman satu kelas yang mendapatkan pujian yang lebih tinggi dari saya	23	4	85,19	14,81	Baik
6	Belajar Penjaskes sangat menarik, karena permainan dan pertandingan bisa dimainkan dengan banyak orang	19	8	70,37	29,63	Cukup
7	Saya selalu mengikuti pembelajaran penjas, walaupun sistem belajar yang diberikan banyak dengan permainan.	19	8	70,37	29,63	Cukup
8	Saya selalu berusaha untuk mengikuti pembelajaran Penjas dengan sungguh-sungguh.	25	2	92,59	7,41	Sangat Baik

9	Dengan motivasi yang tinggi, saya yakin dapat mendapatkan nilai penjas yang tinggi walaupun dikelas saya ada yang lebih pintar dari saya.	24	3	88,89	11,11	Baik
10	Saya dan teman-teman selalu kompak dalam membuat tugas yang diberikan guru penjas	18	9	66,67	33,33	Cukup
Jumlah		218	52	80,74	19,26	Baik

Dari hasil penelitian pada tabel 5 distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 10 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 2, 8, dan 9 yaitu yang membahas tentang ketertarikan siswa putri dalam mengikuti pembelajaran penjas, ini terbukti dengan jawaban responden yang mencapai skor 24 dan dengan tingkat capaian 88,89 %, dan dari butir pertanyaan No. 8, dan 9, yaitu membahas tentang kesungguhan, dan optimisme dalam meraih nilai yang baik dalam pembelajaran penjas. Responden juga memberikan jawaban yang besar yaitu dengan skor 25 dengan tingkat capaian 92,59 %. Ini artinya siswa putri memiliki minat yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran Penjas.

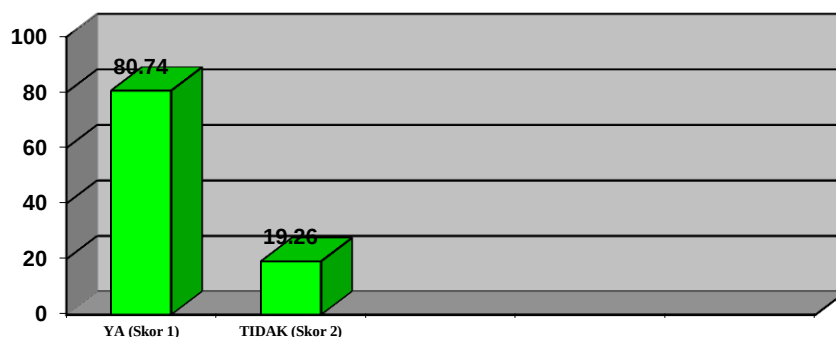
Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 10. Pertanyaan No 10 membahas tentang kekompakkan siswa dalam membuat tugas dalam pembelajaran penjas, skor yang didapat adalah 18 dan dengan tingkat capaian 66,67 %. Ini artinya walaupun motivasi siswa putri terhadap pembelajaran penjas di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis sudah cukup baik, namun perlu adanya kekompakkan yang lebih baik antara sesama murid dalam hal pencapaian hasil belajar penjas di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis.

Tabel 6.
Deskripsi Minat Siswa Putri

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	218	80,74	
2	Tidak	52	19,26	80,74 %
Jumlah		270	100	

Pada Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 10 buah pernyataan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 218 atau dengan tingkat capaian 80,74 %. Dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 52 atau 19,26 %. Secara keseluruhan tingkat capaian minat siswa putri yang diperoleh dari 27 orang responden

untuk 10 butir pernyataan adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, berada pada klasifikasi baik. Untuk lebih jelasnya variabel peranan guru pembimbing/pelatih dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram minat siswa putri

Peranan Guru Penjaskes

Untuk melihat peranan guru Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis penulis memberikan 13 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, disajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas

NO	PERNYATAAN	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Guru mendorong siswanya agar lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes	23	4	85,19	14,81	Baik
2	Kami senang Guru berlaku adil dan tidak pernah bersifat pilih kasih terhadap para siswanya	21	6	77,78	22,22	Cukup
3	Guru Penjas termasuk guru yang ideal menanamkan etika kepada siswanya.	23	4	85,19	14,81	Baik
4	Dalam menyampaikan kritik, guru selalu	19	8	70,37	29,63	Cukup

	bersifat kontributif dan tidak pernah menyindir atau mempermalukan seorang siswa dihadapan siswa lainnya					
5	Dalam pembelajaran guru selalu melakukan pembelajaran dengan memodifikasi sarana atau alat untuk pembelajaran penjas	14	13	51,85	48,15	Kurang Sekali
6	Dalam pembelajaran penjas guru melakukan modifikasi lapangan sehingga saya tidak merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes	22	5	81,48	18,52	Baik
7	Dalam mengikuti pembelajaran penjas guru sering mempersingkat waktu permainan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran penjas	24	3	88,89	11,11	Baik
8	Guru saya dapat mengembangkan program dan metode pembelajaran dengan baik, serta melaksanakannya secara modifikasi	23	4	85,19	14,81	Baik
9	Dalam pembelajaran penjas, guru harus bisa memberi materi berkenaan dengan pelajaran yang akan dilakukan.	21	6	77,78	22,22	Cukup
10	Saya selalu mengikuti	23	4	85,19	14,81	Baik

	pembelajaran Penjaskes di di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, karena pelajarannya menyenangkan					
11	Saya selalu mengikuti pembelajaran Penjaskes karena guru mengajarkannya dengan baik	19	8	70,37	29,63	Cukup
12	Guru Penjaskes mempunyai pengertian dan dengan ramah mengajarkan dalam pembelajaran Penjaskes	21	6	77,78	22,22	Cukup
13	Dalam pembelajaran penjas, guru selalu memberikan pengertian pentingnya Penjas bagi siswa	23	4	85,19	14,81	Baik
	Jumlah	276	75	78,63	21,37	Cukup

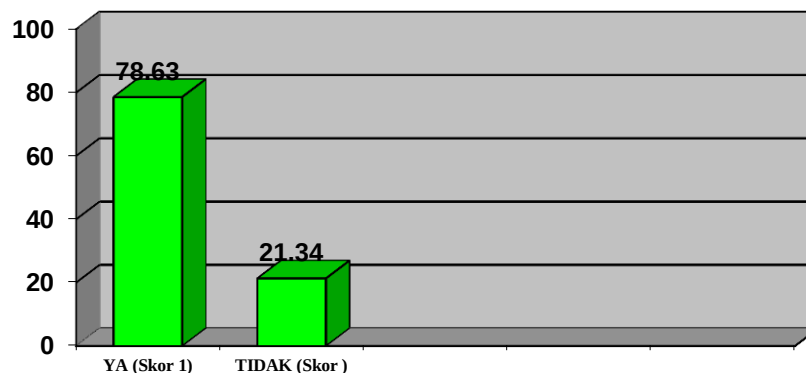
Dari hasil penelitian pada tabel 7 distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 13 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 7. Pertanyaan no 7 membahas tentang strategi pengajaran guru, disebutkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran penjas guru sering mempersingkat waktu permainan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran penjas, hampir keseluruhan sampel mengatakan bahwa guru Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, ini terbukti dengan jawaban responden mencapai 24, atau dengan tingkat capaian 88,89 %.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 5. Pertanyaan No 5 menanyakan bahwa dalam pembelajaran guru selalu melakukan pembelajaran dengan memodifikasi sarana atau alat untuk pembelajaran penjas. Tingkat jawaban responden untuk pertanyaan tersebut adalah hanya mencapai skor 14 atau 51,85 %. Ini artinya guru Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis perlu meningkatkan modifikasi terhadap sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran penjas semakin menarik dan diminati siswa putri.

Tabel 8
Deskripsi Peranan Guru Penjaskes

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	276	78,63	78,63 %
2	Tidak	75	21,34	
Jumlah		351	100	

Pada Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 13 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 276 atau 78,63 %. Dan yang menjawab “Tidak” mencapai skor 75 atau 21,34 %. Secara keseluruhan tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 13 butir pertanyaan adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis berada pada klasifikasi cukup. Gambaran lebih jelasnya deskripsi dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Peranan Guru Penjaskes

Sarana dan Prasarana

Untuk melihat keadaan sarana dan prasarana Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis penulis memberikan 7 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, disajikan dalam tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana

NO	PERNYATAAN	Frekuensi		Persentase(%)		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Walaupun sarana dan prasaran untuk belajar kurang memadai, apakah anda akan selalu serius mengikuti pelajaran penjas?	13	14	48,15	51,85	Kurang Sekali
2	Apakah fasilitas yang baik dapat menunjang kelancaran pembelajaran penjas di sekolah Anda?	24	3	88,89	11,11	Baik
3	Apakah dalam pembelajaran penjas di sekolah anda selalu dilakukan dengan alat yang lengkap	11	16	40,74	59,26	Kurang Sekali
4	Apakah lapangan-lapangan olahraga yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah Anda masih layak pakai?	15	12	55,56	44,44	Kurang
5	Apakah alat-alat olahraga yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah Anda masih layak pakai?	12	15	44,44	55,56	Kurang Sekali
6	Apakah anda akan lebih semangat belajar penjas jika sarana dan prasarana tersedia dengan lengkap?	24	3	88,89	11,11	Baik
7	Apakah semangat Saudara akan terus bertambah jika sarana dan prasarana penjas	25	2	92,59	7,41	Baik Sekali

terus dilengkapi					
Jumlah	124	65	65,61	34,39	Cukup

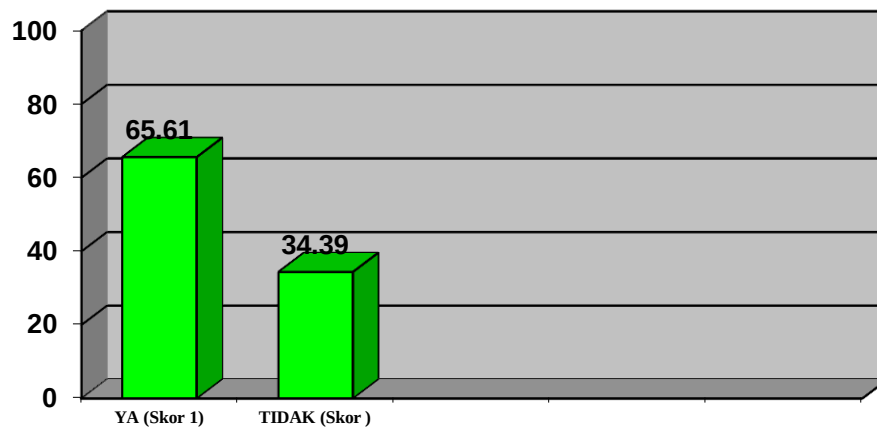
Dari hasil penelitian pada tabel 9 distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa dari 7 pertanyaan, skor tertinggi adalah pada butir pertanyaan No 7. Pertanyaan no 7 menanyakan tentang semangat siswa akan terus bertambah jika sarana dan prasarana penjas terus dilengkapi, hampir keseluruhan sampel mengatakan bahwa semangat akan bertambah kalau sarana dan prasarana Penjas di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis tersedia dengan lengkap, ini terbukti dengan jawaban responden mencapai 25, atau dengan tingkat capaian 92,59 %.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butir pertanyaan No 3. Pertanyaan No 3 menanyakan ketersediaan alat dalam pembelajaran penjas di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis. Tingkat jawaban responden untuk pertanyaan tersebut adalah hanya mencapai skor 11 atau 40,74 %. Ini artinya sarana dan prasarana Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis perlu melengkapi sarana prasarana yang ada..

Tabel 10
Deskripsi Sarana dan Prasarana

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	124	65,61	
2	Tidak	65	34,39	
Jumlah		351	100	65,61 %

Pada Tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa dari 27 orang responden dan dari 7 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” mencapai skor 124 atau 65,61 %. Dan yang menjawab “Tidak” mencapai skor 65 atau 34,39 %. Secara keseluruhan tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis yang diperoleh dari 27 orang responden untuk 7 butir pertanyaan adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis berada pada klasifikasi cukup. Gambaran lebih jelasnya deskripsi dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Sarana dan Prasarana

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, variabel modifikasi Pembelajaran Penjaskes dilakukan untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjaskes di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis.

1. Minat Siswa Putri

Pada hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, jelas bahwa tanpa adanya minat yang baik dari siswa putri, maka kemauan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar Penjaskes akan berkurang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga tergantung pada minat siswa putri tersebut karena siswa putri yang berminat akan mudah mengerti dengan apa yang diajarkan. Minat tidak akan tumbuh secara tiba-tiba tetapi minat akan tumbuh secara berangsur-angsur.

Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Penjaskes saat ini akan ditentukan oleh keadaan minat siswa. di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis keadaan minat siswa putrid sudah dapat diklasifikasikan baik, jadi diharapkan dengan keadaan minat yang seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pencapaian hasil belajar dan peningkatan kebugaran jasmani siswa putri di Sekolah tersebut.

2. Peranan Guru Penjaskes

Pada dasarnya kompetensi guru pendidikan jasmani yang diinginkan tidak berbeda dengan guru bidang studi lain pada umumnya. Menurut (Syahara 2004 : 1) menjelaskan bahwa “guru pendidikan jasmani harus memiliki kualitas seperti disiplin diri, kepribadian diri, kepribadian yang menarik, serta memiliki sifat-sifat yang etis”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa peran guru penjas dalam pembelajaran Penjaskes SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis sangat

diperlukan, karena itu akan menambah motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah tersebut. Guru sebagai contoh suritauladan sebagai mana halnya sebuah aturan konsep. Tugar berat bagi guru pendidikan jasmani membantu para siswa untuk mengembangkan kepribadian yang hangat dan ramah. Oleh karena itu, guru yang professional dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dituntut kejujuran, interaksi, keteguhan hati serta, tidak mementingkan diri sendiri.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa tanpa ada dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas, hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses latihan, sehingga dengan perlengkapan yang tidak mencukupi, maka prestasi yang diraih tidak akan memuaskan. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam olahraga saat ini akan ditentukan oleh sarana dan prasarana, baik dari segi jumlahnya maupun mutunya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Tingkat capaian minat siswa adalah sebesar 80,74 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa putri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian peranan guru Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis adalah sebesar 78,63 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis berada pada klasifikasi cukup. Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis adalah sebesar 65,61 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis berada pada klasifikasi cukup

Rekomendasi

Guru Penjaskes di di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis agar terus dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal modifikasi dalam kegiatan pembelajaran Penjaskes, karena itu akan menambah tingkat minat siswa. Kepala Sekolah yang ada di di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa putri dan peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril. Siswa putri di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis, agar dapat mempertahankan tingkat minat terhadap pembelajaran Penjaskes, karena itu akan membantu dalam pencapaian Penjas itu sendiri, yang salah satunya adalah pencapaian tingkat kebugaran jasmani. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam

penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran proses belajar mengajar Penjaskes di di SD Negeri 23 Meskom Kecamatan Bengkalis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1989). *Metode Penelitian*. Jakarta. Bina Aksara
- Gie. The Liang (1983). *Cara Belajar yang Efisien*. Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto dkk (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suhartin, RJ (1983). *Serba-Serbi Penelitian*. Aksara. Jakarta.
- Sukarsi. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Gramedia.